

Nilai–Nilai Pendidikan dalam Al-Qur’an Surat Ar-Rum Ayat 60 tentang Kepastian Janji Allah

Ilda Agna Nuriah *, Fitroh Hayati, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*ilda.agna14@gmail.com, fitroh@unisba.ac.id, khambali@unisba.ac.id

Abstract. This research is motivated by human attitudes that tend to question the existence of God's promises. Remembering Allah's promises contained in the Qur'an and Hadith, including His promises about granting the prayers of His servants, Be patient in facing trials and believe that Allah's promises are true and certain. The purpose of this research is to explain about Educational Values that are contained in Q.S. Ar-Rum verse 60 concerning the Certainty of Allah's Promises according to the mufassir. Because God's promise is certain and He will never deny it. This research was conducted using a qualitative approach, using library research techniques. Presentation of Tafsir using the method of interpretation of tahlili The results of research on the certainty of Allah's promises in the Qur'an Allah often mentions His promises to Muslims without limiting them to the obligation to pray and ask Him. God confirms that His promises are true and will definitely come true. So as servants, what we need to do is: 1) Believers should be patient in facing all trials and challenges in life and believe in His promises which are true and will definitely happen. 2) People who believe must be sure of the promises of Allah SWT which are true, true and definitely real by providing help to their believing servants. 3) Believers should not be easily influenced by the stupidity of polytheists who do not believe in Allah SWT and the Last Day.

Keywords: *Al-Qur'an, Al-Rum Verse 60, The Certainty of God's Promise, Tahlili Method.*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh sikap manusia yang cenderung mempertanyakan keberadaan janji Allah. Mengingat janji-janji Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadis, termasuk janji-Nya tentang mengabdikan do'a hamba-Nya, Bersabar dalam menghadapi cobaan dan yakin akan janji Allah itu benar dan pasti. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan tentang Nilai-Nilai Pendidikan yang terapat dalam Q.S. Ar-Rum ayat 60 tentang Kepastian Janji Allah menurut para mufassir. Karena janji Allah itu pasti adanya dan Dia tidak akan pernah mengingkarinya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik studi kepustakaan (library research). Penyajian Tafsir menggunakan Metode tafsir tahlili Hasil penelitian tentang kepastian janji Allah dalam Al-Qur'an Allah seringkali menyebutkan janji-janji-Nya kepada kaum Muslim tanpa membatasinya dengan keharusan berdoa dan meminta pada-Nya. Allah menegaskan bahwa janji-janji-Nya adalah benar dan pasti terjadi. Maka sebagai seorang hamba, yang perlu kita lakukan adalah: 1) Hendaknya orang yang beriman harus sabar dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan dalam hidup dan meyakini janji-janji-Nya yang benar dan pasti akan terjadi. 2) Hendaknya orang yang beriman harus yakin akan janji Allah SWT yang haq, benar dan pasti nyata dengan memberikan pertolongan kepada hambanya yang beriman. 3) Hendaknya orang yang beriman tidak mudah terpengaruh oleh kebodohan orang-orang musyrik yang tidak beriman kepada Allah SWT dan hari akhir.

Kata Kunci: *Al-Qur'an, Ar-Rum Ayat 60, Kepastian Janji Allah, Metode Tahlili.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kenyataan sejarah yang tak terbantahkan dan menjadi wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. lebih dari empat belas abad yang lalu. Sampai saat ini, Al-Qur'an tetap menjadi sumber utama dasar ajaran Islam.

Kaidah Sabar, sifat menahan diri dan tegar dalam menghadapi berbagai ujian dan kesulitan. Sabar dalam Islam adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Dalam ayat tersebut, Allah SWT menyuruh umat manusia untuk bersabar, karena janji Allah adalah benar dan pasti akan terjadi. Ketika seseorang bersabar dalam menghadapi ujian dan tantangan, ia menunjukkan ketaqwaan dan kepercayaan yang tinggi kepada Allah. Sabar membantu manusia tetap tenang dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi cobaan hidup. Kaidah Yakin, keyakinan yang kuat dan mendalam kepada janji-janji Allah. Dalam ayat tersebut, Allah menegaskan bahwa janji-Nya adalah benar dan tidak akan pernah berubah. Keyakinan yang teguh kepada janji Allah akan memperkuat iman seseorang dan menguatkan hatinya dalam menjalani kehidupan. Kaidah yakin membawa manusia untuk mempercayai bahwa Allah senantiasa bersama dan mengurus hamba-Nya yang tulus dan sabar. Dengan yakin kepada janji Allah, seseorang akan merasa tenang dan tawakkal (berserah diri) kepada-Nya dalam setiap keadaan. Kedua kaidah besar ini menjadi landasan penting bagi setiap Muslim dan Muslimah dalam memahami ajaran Islam dan menjalani kehidupan. Dengan mengamalkan kaidah sabar dan kaidah yakin, setiap individu Muslim dapat menghadapi setiap ujian dan cobaan hidup dengan penuh keimanan, ketenangan, dan keyakinan bahwa janji Allah pasti akan terwujud.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pendapat para mufassir tentang QS. Ar-Rum ayat 60?
2. Apa esensi yang terkandung dalam QS. Ar-Rum ayat 60 berdasarkan pendapat para mufassir?
3. Bagaimana pendapat para pakar pendidikan tentang kepastian janji Allah?
4. Bagaimana nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS. Ar-Rum ayat 60 tentang kepastian janji Allah?

Kemudian, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa poin, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pendapat para mufassir tentang QS. Ar-Rum ayat 60.
2. Untuk mendeskripsikan esensi dari para mufassir tentang QS. Ar-Rum ayat 60.
3. Untuk mendeskripsikan apa pendapat para pakar tentang kepastian janji Allah.
4. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan dan esensi dari QS. Ar-Rum ayat 60.

Di dalam tafsir Ibnu Katsir, yang dimaksud *فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ* dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 60 *Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar* yaitu, sabarlah atas pengingkaran dan pembangkangan mereka. Sesungguhnya Allah Swt. akan merealisasikan apa yang dijanjikannya kepadamu dengan memberikan pertolongan-Nya untukmu atas mereka serta menjadikan akibat yang baik bagimu dan orang-orang yang mengikutimu di dunia dan di akhirat. *وَلَا يَسْتَحْفَنُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْقِنُونَ* Dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkanmu, akan tetapi, kokohlah di atas risalah yang dengannya engkau diutus oleh Allah Swt. Karena itulah kebenaran yang tidak mengandung keraguan dan tidak ada yang menandinginya. Tidak ada lagi hidayah yang dapat diikuti selainnya, bahkan seluruh kebenaran hanya terbatas di dalamnya [3]. Dari tafsir Al-Munir, Wahbah az-Zuaili menyebutkan di dalam tafsirnya *فَاصْبِرْ* tabah dan bersabarlah kamu wahai Muhammad dalam menghadapi gangguan kaummu dan dalam menyampaikan dakwahmu. *إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ* sesungguhnya janji Allah Swt. untuk menolongmu terhadap mereka, membuat kamu berjaya atas mereka dan membuat agama mu berjaya atas semua agama yang lain, adalah janji yang hak yang pasti terpenuhi. *وَلَا يَسْتَحْفَنُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْقِنُونَ* dan janganlah sampai orang-orang yang tidak percaya kepada Allah Swt. dan hari akhir membuat kamu bersikap sembrono, teledor, gelisah, tertekan, frustrasi, dan tidak sabar. Yaitu, janganlah kamu sekali-kali meninggalkan kesabaran dan ketabahan hanya karena sikap mereka yang mendustakan, mengganggu dan menyakiti kerana sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang sesat [4]

Dari tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kesabaran dan keyakinan

terhadap janji Allah. Ayat ini mengajarkan kepada umat Muslim untuk bersabar dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan dalam hidup, karena janji Allah adalah benar dan pasti akan terwujud sesuai dengan kehendak-Nya yang Maha Bijaksana. Dengan bersabar dan tetap yakin kepada janji Allah, manusia akan lebih kuat dan teguh dalam menghadapi setiap ujian dan kesulitan hidup. Kesabaran dan keyakinan kepada Allah adalah nilai-nilai penting dalam Islam yang dapat membantu menguatkan iman dan meningkatkan keteguhan hati dalam mengarungi kehidupan. Diingatkan dalam penegasan bahwa janji Allah Swt. adalah benar, dan perintah bersabar terhadap Nabi Muhammad saw., maka benar bahwa perlu sebuah kesabaran didalam segala maknanya, karena janji Allah itu adalah maha benar dan janganlah sampai orang-orang yang tidak memiliki keyakinan menjatuhkan engkau kedalam **خَفٍّ** seorang yang mengikuti terhadap ajakan hal yang tidak jelas, bahkan kepada hal yang buruk. Seperti ketika Fir'aun mengajak kaumnya untuk menentang Nabi Musa dan Nabi Harun, setelah Allah Swt. tampakkan sebuah petunjuk, kemudian kaumnya mengikuti Fir'aun yang jelas telah menyesatkan, maka di dalam riwayat, Allah binasakan mereka yang mengingkari.

B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*) yaitu, teknik pengumpulan data yang bersumber dari literatur dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku, jurnal ilmiah, catatan dan laporan.

Dengan teknik Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademik dan ilmiah Metode tafsir tahlili adalah metode tafsir dengan cara menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara urut dan tertib sesuai dengan uraian ayat-ayat dan surat-surat dalam mushaf dari awal yaitu surat Al-Fatihah hingga akhir yaitu surat An-Nas dari seluruh aspeknya secara luas dan rinci juga dengan memperhatikan kandungan lafadznya, hubungan ayat-ayatnya, hubungan surat-suratnya, sebab-sebab turunnya dan hadits-hadits yang berhubungan dengannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisa Pendidikan Terhadap Esensi Q.S. Ar-Rum Ayat 60

Setelah mengkaji pendapat para Mufassir tentang Surat Ar-Rum Ayat 60, maka esensi yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya orang yang beriman harus sabar dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan dalam hidup dan meyakini janji-janji-Nya yang benar dan pasti akan terjadi, Di dalam kitab Tafsir Al-Munir, kata **فَاصْبِرْ** merupakan kata perintah dari Allah SWT. kepada Rasul-Nya agar tetap sabar dan tabah ketika menghadapi segala macam cobaan dan tantangan. Terlebih bentuk dari cobaan yang Rasul hadapi pada saat itu adalah gangguan dari sikap arogansi dan keras kepala atas mereka orang-orang musyrik pada zamannya. Sementara itu, di zaman pada saat ini juga terdapat orang-orang yang masih mempunyai sifat seperti itu. Oleh karena itu, dalam menghadapi sifat orang-orang yang tidak beriman harus senantiasa di sertakan dengan sikap sabar. Dengan sifat sabar dan teguh pendirian ini seorang yang beriman akan mampu untuk tidak terpengaruh oleh sifat tercela orang-orang musyrik yang menentang dan membangkang [4] Gangguan yang dirasakan Rasulullah SAW ketika sedang menyeru agama Allah SWT. banyak mengalami berbagai kesulitan dan yang paling parah beliau mendapatkan perlakuan tidak senonoh seperti dilempari kotoran, dicaci maki, dilempari batu hingga berdarah, bahkan sampai diusir. Tetapi beliau tidak goyah, terdapat keberanian yang besar di dalam diri Rasulullah SAW dan kesabaran yang luar biasa sebagai sarana utama untuk memperjuangkan agama juga mengajarkan kebaikan dan kebenaran. Dari semua perlakuan buruk yang dialami oleh Rasulullah dan sebab buah dari kesabaran yang ia lakukan dengan begitu luar biasa mampu menjadikan keberhasilan beliau di dalam misinya. Dengan kesabaran, hati yang pemaaf serta selalu mengingat kepada Allah dan tetap melaksanakan perintah-Nya akan mengangkat derajat seorang hamba, dari kejinya

serangan orang kafir terhadap Rasulullah dan umatnya. Ketika kita ingin mengajarkan kebaikan dan kebenaran kepada orang-orang di sekitar kita, mulailah terlebih dahulu dengan melakukan kebaikan dan kebenaran kepada diri. Dari sini, dapat dikatakan bahwa sabar adalah tidak membalas kejahatan dengan perlakuan yang serupa. Karena di dalam Al-Qur'an terdapat larangan untuk melawan kejahatan dengan membalas kejahatan yang serupa tetapi menganjurkan untuk sabar dan berlapang dada. Sekalipun dibolehkan membalas kejahatan, harus dengan balasan yang sama berat dan bentuknya, tidak boleh melebihi sebagai bentuk contoh dari bersikap adil. Sabar selalu identik dengan cobaan dan tantangan, dimana cobaan-cobaan inilah yang dibutuhkan bagi kaum beriman untuk membedakan mana yang sabar dan tidak.

2. Hendaknya orang yang beriman harus yakin akan janji Allah SWT yang haq, benar dan pasti nyata dengan memberikan pertolongan kepada hambanya yang beriman, Seorang mukmin setelah ia mampu untuk bersikap sabar dan senantiasa istiqomah dalam menghadapi segala macam cobaan dan tantangan. Maka kemudian percayalah akan janji yang telah Allah tetapkan. Di dalam kitab Tafsir Al-Munir, إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ bahwa sesungguhnya janji Allah SWT. yang dijanjikan-Nya kepadamu adalah janji yang hak, benar dan pasti tanpa ada keraguan sedikit pun terhadapnya serta pasti akan dipenuhi dan dilaksanakan. Yaitu janji bahwa Allah SWT. akan menolong mu terhadap mereka, dan menjadikan kamu menang serta berjaya atas mereka, juga menjadikan kesudahan yang baik pasti untukmu dan untuk para pengikutmu di dunia dan akhirat. Dalam konteks ini, menyebutkan tentang kisah para nabi dan umat-umat terdahulu sebagai pelajaran bagi mereka sehingga mengetahui nasib orang yang mendustakan sebelum mereka. Dan sebagai hiburan bagi Rasulullah sehingga ia senantiasa selalu sabar dan tabah dalam menghadapi gangguan mereka dan yakin akan datangnya kemenangan. Ketika menafsirkan ayat ini, Muhammad Ali Ash-Shabuni menyatakan bawa Allah menegaskan kewajibannya untuk menolong orang-orang beriman dari (gangguan dan kejahatan) orang-orang kafir. Sementara As-Sa'di menafsirkan bahwa, Allah menetapkan pada diri-Nya sendiri dan Dia telah menjadikannya bagian dari hak-hak serta Dia menjanjikan pertolongan itu kepada mereka dan janji Allah itu mesti terjadi [6] Ibnu Jarir Ath-Thabari misalnya, saat ia meafsirkan firman-Nya dalam Q.S Al-Ghafir ayat 51 إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا menyatakan bahwa yang dimaksud dengan rasul-rasul dalam Q.S Al-Ghafir ayat 51 itu bermakna seorang Rasul, yaitu Rasulullah SAW [7] Ibnu Katsir, dengan mengutip pernyataan Ibnu Jarir yang menyatakan bahwasanya telah diketahui sebagian Nabi a.s telah dibunuh kaumnya seperti Yahya dan Zakaria. Sebagian dari mereka meninggalkan tempat kelahirannya baik sebagai *muhajir* seperti Ibrahim a.s maupun ke langit seperti Isa a.s maka dimanakan letak pertolongan Allah SWT bagi mereka di dunia.
3. Hendaknya orang yang beriman tidak mudah terpengaruh oleh kebodohan orang-orang musyrik yang tidak beriman kepada Allah SWT dan hari akhir. Sebagaimana yang telah peneliti ketahui, bahwa orang yang beriman harus memiliki sifat sabar dan sikap teguh pendirian dalam keta'atan, syari'at, dan agama. Juga perlu bersabar untuk menghadapi orang-orang yang mampu membuatmu mudah terombang ambing dengan sikapnya. Juga mampu sabar dalam meninggalkan dampak-dampak negatif yang dapat menghancurkan amalan kita. Setiap Mukmin harus teguh di atas yang hak yang tiada keraguan sedikitpun terhadapnya, yaitu Agama Islam. Seorang Mukmin jangan sampai terpengaruh oleh kebodohan orang-orang musyrik yang tidak beriman kepada Allah SWT. dan hari akhir. Di dalam kitab Tafsir Al-Munir وَلَا يَسْتَجْعَلْكَ الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ Dan janganlah apa yang dilakukan dan diucapkan oleh orang-orang kafir yang tidak percaya kepada Allah SWT. dan hari akhir itu membuat kamu bersikap sembrono, teledor, gelisah, patah semangat, tertekan, frustrasi, hingga mengakibatkanmu tidak sabar. Janganlah sekal-kali kamu meninggalkan kesabaran dan ketabahan hanya karena sikap mereka yang mendustakan, mengganggu dan menyakiti. Karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang sesat [4] Kalaupun ada lampu yang masih hidup, maka cahaya obor itu sudah memudar, tidak dapat lagi menerangi, melainkan hati para agamawan yang jumlahnya sangat kecil. Rumah tangga, kampung, dan negeri tidak diterangi oleh obor tersebut [8]

Dari Analisa terhadap esensi di atas, dapat diketahui bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 60 tentang kepastian janji Allah, yaitu:

1. Keteguhan Keyakinan: Kepastian janji Allah mengajarkan pentingnya memiliki keyakinan yang teguh terhadap Tuhan dan ajaran-Nya. Ini membantu mengembangkan kepercayaan diri dan membimbing individu untuk tetap setia pada nilai-nilai agama yang diyakini.
2. Ketabahan dan Sabar: Keyakinan pada janji-janji Allah mengajarkan pentingnya bersabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup. Ketabahan ini membantu melatih daya tahan mental dan emosional dalam menghadapi tantangan dengan lapang dada
3. Rendah Hati dan Bersyukur: Pemahaman akan janji-janji Allah mengajarkan rendah hati dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Individu akan lebih menghargai apa yang dimilikinya dan berusaha bersyukur atas berkah yang diberikan.
4. Keikhlasan dan Ikhlas: Keyakinan pada janji Allah membimbing individu untuk bertindak dengan ikhlas, karena mereka menyadari bahwa Allah melihat segala perbuatan dan niat hati. Ini mendorong keikhlasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
5. Keadilan dan Kebajikan: Keyakinan pada kepastian janji Allah juga mengajarkan pentingnya berbuat adil dan berbuat kebajikan. Individu didorong untuk menjadi pribadi yang jujur, adil, dan berperilaku baik terhadap sesama manusia.
6. Tanggung Jawab: Keyakinan pada janji Allah mengajarkan tanggung jawab atas perbuatan dan keputusan. Individu merasa bertanggung jawab untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka dan berusaha untuk bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan.
7. Kebesaran Tuhan dan Rasa Hormat: Keyakinan pada janji-janji Allah membawa kesadaran tentang kebesaran Tuhan dan mengajarkan rasa hormat dan penghormatan terhadap-Nya serta ciptaan-Nya.
8. Kasih Sayang dan Kemanusiaan: Keyakinan pada kepastian janji Allah menggarisbawahi pentingnya kasih sayang dan kemanusiaan dalam bersikap terhadap orang lain. Individu didorong untuk menjadi pribadi yang penuh kasih, berempati, dan membantu sesama manusia.
9. Disiplin dan Ketaatan: Pemahaman akan janji-janji Allah mendorong disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan ketaatan terhadap ajaran-Nya.
10. Harapan dan Optimisme: Keyakinan pada kepastian janji Allah membawa harapan dan optimisme dalam menghadapi masa depan. Individu percaya bahwa Allah akan membimbing mereka dan memberikan yang terbaik dalam hidup ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum Ayat 60 Tentang Kepastian Janji Allah” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum, ayat ini berbicara tentang kewajiban sebagai seorang muslim untuk bersikap sabar dalam Dari tafsir diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kesabaran dan keyakinan terhadap janji Allah. Ayat ini mengajarkan kepada umat Muslim untuk bersabar dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan dalam hidup, karena janji Allah adalah benar dan pasti akan terwujud sesuai dengan kehendak-Nya yang Maha Bijaksana. Dengan bersabar dan tetap yakin kepada janji Allah, manusia akan lebih kuat dan teguh dalam menghadapi setiap ujian dan kesulitan hidup. Kesabaran dan keyakinan kepada Allah adalah nilai-nilai penting dalam Islam yang dapat membantu menguatkan iman dan meningkatkan keteguhan hati dalam mengarungi kehidupan. Diingatkan dalam penegasan bahwa janji Allah Swt. adalah benar, dan perintah bersabar terhadap Nabi Muhammad saw., maka benar bahwa perlu sebuah kesabaran didalam segala maknanya, karena janji Allah itu adalah maha benar .
2. Esensi dari Q.S Ar-Rum ayat 60
Setelah mengkaji pendapat para Mufassirin tentang Q.S Ar-Rum ayat 60, maka esensi

yang didapat sebagai berikut:

- a. Hendaknya orang yang beriman harus sabar dalam menghadapi segala cobaan dan tantangan dalam hidup dan meyakini janji-janji-Nya yang benar dan pasti akan terjadi.
 - b. Hendaknya orang yang beriman harus yakin akan janji Allah SWT yang haq, benar dan pasti nyata dengan memberikan pertolongan kepada hambanya yang beriman.
 - c. Hendaknya orang yang beriman tidak mudah terpengaruh oleh kebodohan orang-orang musyrik yang tidak beriman kepada Allah SWT dan hari akhir.
3. Pendapat Para Ahli tentang kepastian Janji Allah dalam Tafsir yakin terhadap kepastian janji Allah adalah suatu keyakinan yang kuat dan tanpa keraguan terhadap janji-janji yang telah Allah berikan dalam Al-Qur'an. Ini adalah kepercayaan yang teguh bahwa Allah akan menepati janji-Nya tanpa terkecuali dan bahwa apa yang dijanjikan-Nya akan pasti terjadi pada waktunya.
4. Nilai-Nilai Pendidikan dari Q.S Ar-Rum ayat 60
- a. Keteguhan Keyakinan: Kepastian janji Allah mengajarkan pentingnya memiliki keyakinan yang teguh terhadap Tuhan dan ajaran-Nya. Ini membantu mengembangkan kepercayaan diri dan membimbing individu untuk tetap setia pada nilai-nilai agama yang diyakini.
 - b. Ketabahan dan Sabar: Keyakinan pada janji-janji Allah mengajarkan pentingnya bersabar dan tabah dalam menghadapi cobaan dan kesulitan hidup. Ketabahan ini membantu melatih daya tahan mental dan emosional dalam menghadapi tantangan dengan lapang dada.
 - c. Rendah Hati dan Bersyukur: Pemahaman akan janji-janji Allah mengajarkan rendah hati dan bersyukur atas segala nikmat yang diberikan-Nya. Individu akan lebih menghargai apa yang dimilikinya dan berusaha bersyukur atas berkah yang diberikan.
 - d. Keikhlasan dan Ikhlas: Keyakinan pada janji Allah membimbing individu untuk bertindak dengan ikhlas, karena mereka menyadari bahwa Allah melihat segala perbuatan dan niat hati. Ini mendorong keikhlasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
 - e. Keadilan dan Kebajikan: Keyakinan pada kepastian janji Allah juga mengajarkan pentingnya berbuat adil dan berbuat kebajikan. Individu didorong untuk menjadi pribadi yang jujur, adil, dan berperilaku baik terhadap sesama manusia.
 - f. Tanggung Jawab: Keyakinan pada janji Allah mengajarkan tanggung jawab atas perbuatan dan keputusan. Individu merasa bertanggung jawab untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka dan berusaha untuk bertanggung jawab dalam semua aspek kehidupan.
 - g. Kebesaran Tuhan dan Rasa Hormat: Keyakinan pada janji-janji Allah membawa kesadaran tentang kebesaran Tuhan dan mengajarkan rasa hormat dan penghormatan terhadap-Nya serta ciptaan-Nya.
 - h. Kasih Sayang dan Kemanusiaan: Keyakinan pada kepastian janji Allah menggarisbawahi pentingnya kasih sayang dan kemanusiaan dalam bersikap terhadap orang lain. Individu didorong untuk menjadi pribadi yang penuh kasih, berempati, dan membantu sesama manusia.
 - i. Disiplin dan Ketaatan: Pemahaman akan janji-janji Allah mendorong disiplin dalam menjalankan kewajiban agama dan ketaatan terhadap ajaran-Nya.
 - j. Harapan dan Optimisme: Keyakinan pada kepastian janji Allah membawa harapan dan optimisme dalam menghadapi masa depan. Individu percaya bahwa Allah akan membimbing mereka dan memberikan yang terbaik dalam hidup ini.

Acknowledge

Dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak yang telah sangat berjasa yang senantiasa memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. Selaku Rektor Universitas Islam Bandung.
2. Dr. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
3. Dr. Fitroh Hayati, S. Ag., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung, Selaku Wali Dosen Penulis dan Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan dalam pembuatan judul skripsi hingga terbentuklah judul tersebut.
5. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
6. Orang Tua, terkhusus untuk Mama tercinta, terkasih dan tersayang, Ibu Dede Solihat yang telah ikhlas mendo'akan disetiap harinya, yang dengan air mata serta butiran keringatnya tidak pernah letih untuk mengingatkan kepada Sang Pencipta. Papa tersayang, Bapak Oman Sunaryo yang tiada henti selalu memberikan do'a tulusnya. Bapak Eman Sulaeman dan Ibu Ila yang selalu memberikan do'a serta dukungan untuk penulis. Atas kesabaran mereka yang luar biasa, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudaraku tersayang, Restu Nursobah, S.T. Rafadhan Muhammad Attaya, Aldi, Alda, Dila. Kalian adalah sumber semangat dan motivasi bagi penulis.
8. Sahabatku tersayang, Almirah Azis dan Nabila Amalia. Semoga persahabatan kita langgeng.

Daftar Pustaka

- [1] Abdullah bin Muhammad, bin A. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir 6.1*. Pustaka Imam as-Syafi'i.
- [2] Affandi, B. (1984). Beberapa Percikan Jalan Dakwah. In *Ilmu Dakwah* (p. 3). Fak Dakwah Surabaya.
- [3] Al-Qardhawi, Y. (2001). *Min Ajli Shahwatîn Râsyidah, Tujaddidu Ad-Dîn wa Tanhadhu Ad-Dunya*. Dar Asy-Syuruq.
- [4] Ali Aziz, M. (2004). *Ilmu Dakwah*. Prenada Media.
- [5] Jarir, I. (2001). *Tafsir Ath-Thabarî (I)*. Dar Al-Hajr.
- [6] Katsir, I. (2012). *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Ad-Daru Al-Alamiyyah.
- [7] Lexi J, M. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif* ((Tjun Surj). Remaja Rosdakarya Offset.
- [8] M. Nazir. (2014). Metode Penelitian. *Metode Penelitian, Risman F*.
- [9] Mukti, A. (1987). Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini. In *Ilmu Dakwah* (p. 18). Rajawali Pers.
- [10] Munir, M. (2019). Hubungan Dengan Keadaan, Sabar Berdasarkan Kuat Dan Lemahnya Seseorang, Sabar Berdasarkan Hukum, Dan Sabar Berdasarkan Kondisi Seseorang. *Spiritualis*, 5(2), 113–133.
- [11] Riska Astyani, A. Halimi, and A. Saepudin, "Nilai-nilai Pendidikan dari Q.S. Fushshilat Ayat 30-32 tentang Iman dan Istiqomah terhadap Pendidikan Akidah," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 21–26, Jul. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.40.
- [12] I. Solihah, I. Asikin, and E. Surbiantoro, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Terkait Keutamaan Rasa Malu dalam Kitab Adab Riyadhush Shalihin," *Jurnal Riset Pendidikan*

- Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 57–62, Oct. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i1.222.
- [13] S. Alimah and A. Hakim, “Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung,” *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 90–100, Dec. 2021, doi: 10.29313/jrpai.v1i2.362.